

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai budaya. Keragaman budaya ini terjadi karena negara Indonesia terdiri ratusan pulau-pulau dimana masing-masing pulau memiliki budayanya sendiri. Saat ini budaya Indonesia terancam hilang karena terkikis oleh waktu (Tribun News.com: 2016). Sri Handayani (2008) menyatakan bahwa “bukan rahasia lagi apabila kesenian tradisional di Indonesia mulai ditinggalkan generasi muda negeri ini, dan masuknya berbagai kebudayaan luar melalui berbagai media, terutama televisi, tidak sedikit ikut mempengaruhi kelunturan apresiasi terhadap kesenian tradisional.

Saat ini banyak anak-anak muda kurang mengenal kesenian tradisional seperti karawitan, gamelan, dan juga wayang baik itu wayang kulit, wayang orang maupun wayang golek, mereka (anak muda) lebih senang dengan kesenian dan tradisi luar yang tidak jelas benar dari mana asalnya “ (Sri Handayani, 2008). Perwujudan kebudayaan yang diperoleh dari kebiasaan suatu daerah masing-masing yang dapat diterima oleh akal dan bermanfaat serta mempunyai pesan moral yang terkandung didalamnya. Biasanya dalam penyampaian pesan moral ini dapat berwujud seni pertunjukan wayang.

Kesenian wayang merupakan kebudayaan Indonesia asli, jadi sudah ada sebelum pengaruh Hindu masuk Indonesia. Wayang dalam arti kata, berarti bayangan, ialah semacam seni drama, dimana boneka-boneka digerakkan oleh seorang dalam dan bayangan boneka-boneka itu ditangkap di atas kelir (Soemarno,

1988: 57). Seni pertunjukan yang mudah untuk dimengerti oleh kaum milenial biasanya berupa wayang orang. Wayang orang adalah sumber cerita yang mengambil dari kisah Ramayana dan Mahabharata.

Pada kisah Ramayana, pelakunya adalah orang-orang yang berpakaian seperti wayang. Para pemain dapat berdialog langsung sesuai jalannya cerita. Dalang dalam hal ini bertindak juga sebagai sutradara. Iringan dengan musik gamelan. (Soemarno, 1988: 59). Namun, rasa kepedulian melestarikan budaya kurang tertanam di generasi muda Indonesia saat ini. Minat mereka untuk mempelajarinya kurang dan lebih tertarik belajar kehidupan asing (Sri Handayani: 2008).

Pergelaran merupakan suatu pertunjukan yang menampilkan drama tari modern yang akan diakulturasikan dengan budaya, aransemen musik dan akan diwujudkan dengan tata rias karakter, penataan rambut, aksesoris, beserta segi bentuk kostum yang merupakan unsur penting dalam suatu pertunjukan selain dapat mendukung penjiwaan juga sebagai pelengkap. Seni drama dalam pertunjukan merupakan proses penjiwaan seni atau "peristiwa teater". Sebagai peristiwa teater, terdapat penahapan penciptaan gaya, gerak, dan tari (Satoto, 1979: 40-58).

Elemen-elemen pendukung pada pertunjukan tersebut banyak sekali yang mengalami kendala. Pada *make up* tari yang digunakan dalam pentas menggunakan kosmetik yang pakem. Hal ini selaras bahwa *make up* yang diterapkan pada wajah lebih cenderung medok karena faktor tradisi yang sudah ada sejak dulu, yang menjadikan *make up* tradisional menjadi ciri khas daerahnya sendiri dan terkesan tidak menarik. Begitu juga dengan penataan rambut yang biasanya tokoh dayang ini hanya dicepol atau digerai saja (Windawati: 2018).

Aksesori dan busana yang digunakan juga menjadi ciri khas sendiri, tiap daerah memiliki pakaian adat masing-masing, yang dilihat dari aksesori, motif pakaian, bentuk aksesori dan lain-lain (Windawati: 2018). Penampilan kostum dayang dalam sebuah pemetansan umumnya menggunakan bahan yang bludru pada bagian kemben sehingga tidak mudah menyerap keringat., jarik yang membatasi gerakan koreo *talent*, ikat pinggang, dan selempang. Peran kostum dalam suatu pertunjukan, kostum tidak bisa dipisahkan dari teater itu sendiri (Haryani: 2015). Kemudian dalam produksi- produksi amatiran atau jaman dulu hanya memusatkan pada lapis luar serta mengabaikan kaki dan pakaian dalam, sehingga pakaian-pakaian itu tidak berpengaruh (Harymawan, 127:1988).

Tata cahaya atau *lighting* yang menggunakan warna kuning saja, tata panggung yang berbentuk pendapa sebagaimana yang dikemukakan oleh Cinthya, (79:2016) bahwa “ketoprak atau Wayang orang, dua teater tradisi ini pada awal mulanya menggunakan bentuk pendapa sebagai pentasnya”.

Pada teater tersebut terdapat karakter tokoh yang harus ditampilkan. Pertunjukan wayang dalam pertunjukan, *Dayang Cantik Tri* memiliki karakter yang centil, setia, dan suka berhias, seperti yang dikemukakan oleh Sena Wangi (1998: 849) dayang muda yang genit, tak berpengalaman, dan selalu ingin kawin namun tidak pernah ada pria yang datang melamar dirinya. Saking genitnya, tokoh Limbuk digambarkan selalu membawa sisir serit kemanapun ia pergi (Sena Wangi, 1999: 849). Serta memiliki karakteristik yang berpostur gemuk, bermata plelengan, hidung pesekan, bentuk mulut mingkem, bentuk rambut ghundulan, dan wajah berwarna putih (Susilamadya, Sumanto, 2014: 260).

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka mahasiswi Progam Studi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta akan menampilkan pertunjukan drama tari modern pada tugas gelar karya Proyek Akhir yang mengangkat tema “Hanoman Duta” dengan judul *Maha Satya di Bumi Alengka* yang mengangkat judul Tata Rias Karakter *Dayang Cantik Tri* dalam Drama Tari Modern *Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”*.

Pesan moral yang disampaikan dalam judul tersebut adalah kesetiaan seekor kera pada Rajanya dengan membawa amanah yang dalam perjalanannya melewati marabahaya. Pada pertunjukan tersebut terdapat banyak tokoh yang diperankan, salah satunya adalah *Dayang Cantik Tri* yang berperan sebagai pelayan Kerajaan dan penghibur Dewi Shinta. Tokoh *Dayang Cantik Tri* yang akan ditampilkan, dibuat dengan memenuhi kebutuhan panggung, yakni dapat menampilkan *make up* karakter, penataan rambut fantasi, merancang kostum, dan aksesoris.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dengan tema tugas akhir yang di pergelarkan dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Mulai bergesernya kebudayaan tradisional di Indonesia.
2. Masih ada sebagian generasi muda yang kurang mengenal kesenian tradisional seperti karawitan, gamelan, dan juga wayang.
3. Kurangnya minat dan kepedulian melestraikan budaya khususnya wayang.
4. Pemakaian *make up* seorang emban yang masih pakem dan kurang menarik.
5. Kurangnya kreatifitas penataan rambut yang hanya digeraai atau dicepol dalam pertunjukan.

6. Pemakaian kain bludru yang kurang nyaman dan tidak mudah menyerap keringat.
7. Tidak adanya pengaruh kostum yang dikenakan dengan yang akan diperankan.
8. Penggunaan *lighting* yang masih menggunakan warna kuning saja.
9. Penataan panggung yang masih berbentuk pendapa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tokoh dari cerita dengan tema Hanoman Duta, maka batasan masalah dari Proyek Akhir ini meliputi menata kostum dan aksesoris, merancang, mengaplikasikan tata rias karakter dan penataan rambut fantasi yang sesuai untuk tokoh *Dayang Cantik Tri*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan rancangan kostum, aksesoris, tata rias karakter, dan penataan rambut pada tokoh *Dayang Cantik Tri* sebagai dayang atau pelayan dalam drama tari modern *Maha Satya di Bumi Alengka "Hanoman Duta"*.
2. Menciptakan tatanan kostum, aksesoris, tata rias karakter, dan penataan rambut pada tokoh *Dayang Cantik Tri* dalam drama tari modern *Maha Satya di Bumi Alengka "Hanoman Duta"*.
3. Menampilkan kostum, aksesoris, tata rias karakter, dan penataan rambut pada tokoh *Dayang Cantik Tri* dalam drama tari modern *Maha Satya di Bumi Alengka "Hanoman Duta"*.

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengembalikan kembali semangat dan minat para generasi muda untuk mengenal kariwitam, gamelan, dan wayang.
2. Menghasilkan rancangan kostum, aksesoris, tata rias karakter, dan penataan rambut pada tokoh *Dayang Cantik Tri* sebagai dayang atau pelayan dalam drama tari modern *Maha Satya di Bumi Alengka "Hanoman Duta"*.
3. Menciptakan tatanan kostum, aksesoris, tata rias karakter, dan penataan rambut pada tokoh *Dayang Cantik Tri* dalam drama tari modern *Maha Satya di Bumi Alengka "Hanoman Duta"*.
4. Menampilkan kostum, aksesoris, tata rias karakter, dan penataan rambut pada tokoh *Dayang Cantik Tri* dalam drama tari modern *Maha Satya di Bumi Alengka "Hanoman Duta"*.
5. Menampilkan tatanan panggung yang berbeda dalam drama tari modern *Maha Satya di Bumi Alengka "Hanoman Duta"*.

F. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mendorong mahasiswi untuk mengkreasikan ide-ide baru.
 - b. Dapat menerapkan berbagai keahlian pengetahuan yang dimiliki untuk menciptakan karya baru dalam bidang tata rias dan kecantikan.
 - c. Sebagai media untuk menyalurkan bakat atau potensi diri dalam menuangkan ide-ide baru.

- d. Dapat menyelenggarakan pagelaran dalam bidang khususnya Tata Rias dan Kecantikan.
 - e. Dapat belajar melalui sosialisasi dan berorganisasi dalam bidang kepanitiaan.
2. Bagi Lembaga Pendidikan
- a. Menunjukkan pada masyarakat luas bahwa program studi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta mampu melaksanakan pagelaran cerita Ramayana di bidang Tata Rias dan Kecantikan yang dikemas dalam *techno*/masa kini.
 - b. Sebagai referensi mahasiswa khususnya mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan yang hendak melakukan Proyek Akhir terutama dalam hal tata rias karakter, penataan rambut dan pembuatan kostum serta aksesoris.
 - c. Sebagai sarana mengembangkan kreativitas mahasiswa, khususnya pada bidang tata rias dan kecantikan.
3. Bagi Masyarakat
- a. Memperoleh informasi bahwa mahasiswi Tata Rias mampu menyelenggarakan pertunjukan drama dongeng luar negeri yang dikemas dalam *Maha Satya di Bumi Alengka "Hanoman Duta"* yang dapat diterima oleh masyarakat.
 - b. Menambah pengetahuan baru tentang sumber ide terutama dalam bidang tata rias dan kecantikan.

G. Keaslian Gagasan

Pembuatan tugas akhir ini dengan judul *Maha Satya di Bumi Alengka: "Hanoman Duta"* yang mendapat dan mengembangkan sumber dari cerita

Ramayana. Referensi yang diambil dari berbagai buku yang mencakup semua isi tentang Hanoman Duta, drama tari modern, dan *Dayang Cantik Tri*. Penulis juga akan mengembangkan karakter dan karakteristik penokohan melalui tata rias karakter, penataan rambut, dan kostum yang dikenakan, bahkan aksesoris sesuai dengan kreatifitas tanpa mengurangi keaslian dari tokoh Limbuk sebagai *Dayang Cantik Tri* yang belum pernah ditampilkan sebelumnya.